

PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH *FULL DAY* (STUDI DI SDIT LHI YOGYAKARTA)

THE IMPLEMENTATION OF FULL DAY SCHOOL LEARNING PROGRAMS (STUDY IN SDIT LHI YOGYAKARTA)

Oleh: Ginanjar Ghouru Mamnum, PGSD/PSD, ginanjarmamnum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran *full day school* di SDIT LHI Yogyakarta; (2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program pembelajaran *full day school* di SDIT LHI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan *Interactive Model* Miles & Huberman. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Program pembelajaran *full day* mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. (2) Perencanaan program pembelajaran dibuat dalam bentuk program mingguan dan RPP. (3) Pelaksanaan program pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (4) Kelebihan pelaksanaan program *full day* adalah optimalisasi pemanfaatan waktu pembelajaran, pengembangan minat dan bakat siswa, pengembangan kreativitas guru, kegiatan siswa dapat terkontrol. (5) Kekurangan pelaksanaan program *full day* yaitu belum ada monitoring dan evaluasi berkala, kesenjangan antara guru baru dan lama, serta kurangnya pergaulan siswa di luar sekolah.

Kata kunci: program pembelajaran, *full day school*, SDIT LHI.

Abstract

This research aims to: (1) Know and describe the implementation of a full day school learning program at SDIT LHI Yogyakarta; (2) Knowing the advantages and disadvantages of implementing a full day school learning program at SDIT LHI. The instruments are observation, interview and documentation. The data analysis techniques used Miles & Huberman's Interactive Model. The data validation used triangulation. The results of this research were: (1) The full day learning program includes planning and implementation. (2) Learning program planning was made of a weekly program and RPP. (3) The learning implementation were preliminary, core, and closing activities. (4) The advantages of full day programs are the optimization of learning time, students development by their interests and talents, the development of teacher creativity, student activities could be controlled. (5) the weakness of full day were less monitoring and evaluation, there was still gaps between new teachers and old teachers, lack of student interaction outside of school.

Keywords: learning program, full day school, SDIT LHI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Bagi kehidupan manusia, pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia Driyarkara (Dwi Siswoyo, 2007: 24) bahwa pendidikan adalah usaha memanusikan manusia muda. Manusia muda yang masih tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Pembangunan di suatu negara sangat berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di negara tersebut. Sebuah bangsa akan dianggap sebagai negara yang maju ketika kualitas penyelenggaraan pendidikan di negara tersebut baik dan bisa menghasilkan manusia yang unggul. Akan tetapi ketika kualitas penyelenggaraan pendidikan di negara tersebut buruk dan tidak mampu menghasilkan manusia yang unggul, maka negara tersebut akan menjadi negara yang tertinggal dari negara lain.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka pemerintah selalu melakukan upaya perbaikan dan inovasi agar menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Salah satu upaya peningkatan kualitas adalah dengan dikeluarkannya Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Salah satu isi dari Permendikbud Nomor

23 Tahun 2017 pasal 2 menjelaskan “Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.” Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2017 tersebut, maka pemerintah menetapkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan selama 5 hari dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar dari pagi sampai sore sekitar pukul 07.00-15.00 WIB yang kemudian dikenal dengan istilah *full day school*.

Walaupun *full day school* dianggap sebagai salah satu solusi dalam perbaikan pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa pandangan negatif terhadap pelaksanaan *full day school*. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa pendidikan *full day school* memberatkan bagi anak-anak, dapat menimbulkan stres, dan lain sebagainya.

Sejatinya pelaksanaan *full day school* siswa diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Melalui pelaksanaan *full day school* siswa diajarkan nilai-nilai luhur seperti semangat berkompetisi, penghargaan terhadap waktu, internalisasi nilai agama, kedisiplinan, serta kesadaran pentingnya organisasi sebagai instrumen sosialisasi dan perjuangan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional (SDIT

LHI) merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*. Program pembelajaran *full day school* dengan tujuan agar pendidikan tidak hanya meningkatkan daya pikir, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan daya perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan program pembelajaran *full day school* di SDIT LHI dilakukan dengan menanamkan karakter pada siswa, memanfaatkan waktu pembelajaran secara baik dan meminimalisir pemberian pekerjaan rumah. Siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, dan sumber daya yang dimiliki memungkinkan sekolah untuk mengontrol aktivitas siswa dengan baik, kualitas sumber daya dipilih dari guru-guru yang profesional, berkualitas dan mempunyai integritas yang tinggi, pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran menggunakan multimedia, perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap, capaian prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Suharsimi Arikunto (2006: 239) mengemukakan

penelitian kualitatif artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan secara menyeluruh, kontekstual, dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan logika.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumadi Suryabrata (2003: 96) menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atas hal tertentu.”

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Lukman Al Hakim Internasional Yogyakarta yang terletak Jalan Karanglo, Jogoragan, Banguntapan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilaksanakan selama bulan Maret sampai April 2019 sampai.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, dan siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 62) menyebutkan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi alamiah, sumber data primer, dan metode pengumpulan data lebih banyak pada

observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2010: 317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur supaya informan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya.

b. Observasi

Menurut Sukmadinata (2009:220), observasi atau pengamatan merupakan suatu metode atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan subjek yang diamati.

c. Dokumentasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 158), teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan masalah yang

diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Suharsimi arikunto (2000: 126) adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data, memperoleh data yang tepat dan singkat maupun dalam pengolahan data. Peneliti memiliki fungsi untuk menetapkan fokus, memilih informan sebagai sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dalam penelitian sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah aktivitas berupa seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan

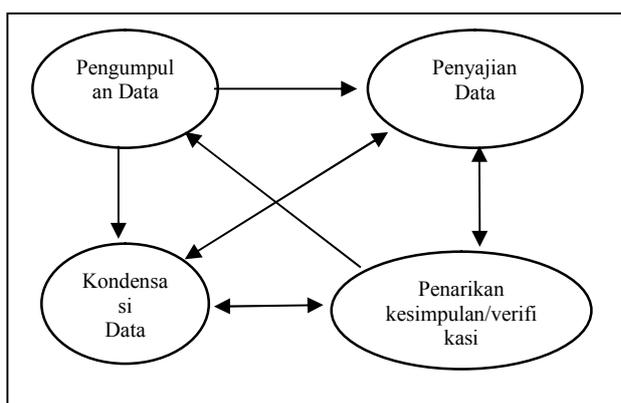
mentransformasikan data dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya yang telah didapatkan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses interpretasi data disertai pembuatan pola dan uraian dari rumusan masalah dan pertanyaan dalam penelitian.



Gambar 1. Komponen Analisis Data (Interactive Model) Miles & Huberman
Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014: 14)

Dari serangkaian proses pengolahan data yang telah dilakukan oleh

peneliti, langkah selanjutnya data dianalisis agar lebih mudah diinterpretasikan.

Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2005: 330) ada 4 kriteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data, yaitu: 1) Kredibilitas, 2) Transferabilitas, 3) Dependendabilitas, 4) Konfirmabilitas. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDIT Lukman Al Hakim Internasional Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang menggunakan sistem pembelajaran program *full day school*. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan tidak hanya terfokus pada pendidikan akademik melainkan mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan operasional sekolah, terdapat dua orang guru di masing-masing kelas (*team teaching*).

1. Perencanaan Program Pembelajaran *Full Day*

Perencanaan program pembelajaran *full day* di SDIT LHI secara umum

dilakukan setiap semester. Perencanaan program meliputi kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Dalam tahap perencanaan, guru akan menyusun program pembelajaran satu pekan yang sering disebut dengan istilah *weekly program* (program mingguan).

Guru biasanya akan menyusun *weekly program* dalam sebuah rapat yang dipimpin oleh koordinator angkatan. Dalam pembuatan *weekly program*, guru akan membahas rencana pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran di luar kelas, maupun aktivitas lain yang akan dilalui oleh siswa. Setelah program pembelajaran tersusun, program pembelajaran yang dibuat akan dilaporkan kepada waka kurikulum dan kepala sekolah. Selanjutnya guru akan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, pengorganisasian materi/bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.

Dalam merencanakan program pembelajaran dalam satu hari, guru biasanya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tidak semua guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Guru diberikan kebebasan dalam memilih sumber belajar baik dari dinas, maupun mencari sumber belajar yang lain. Guru tidak hanya mengandalkan buku yang diberikan oleh dinas. Sering kali guru melakukan inovasi dalam pemilihan sumber belajar karena. Guru sering memanfaatkan sumber belajar buku lain, artikel online, atau sumber lain yang relevan dalam menunjang penyampaian materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan SDIT LHI memadukan *National Curriculum of UK* dan kurikulum Nasional.

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam skenario pembelajaran. Guru menyesuaikan skenario pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta didik serta menentukan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Dalam pemilihan media pembelajaran, guru akan menyesuaikan pemilihan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Biasanya media yang digunakan bisa memanfaatkan LCD Proyektor, lingkungan setempat, dan lain sebagainya.

Dalam perencanaan pembelajaran *full day* di SDIT LHI, guru akan

merancang program mingguan yang kemudian dirinci melalui rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menjadi acuan dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Abdul Majid (2006: 17) mengartikan rencana pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru di SDIT LHI membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan kompoen RPP yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang dipadukan dengan kompetensi yang terdapat dalam konsep pendidikan integral holistik.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran *full day*

Dalam pelaksanaan program pembelajaran *full day* di SDIT LHI, ada beberapa rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Diantaranya ada kegiatan pembiasaan di pagi hari, morning motivation, BTHCQ, dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran *full day school* di SDIT LHI dilaksanakan mulai pukul 07.30-15.00 WIB (kelas 4, 5, dan 6) setiap hari Senin-Kamis dan 07.30-14.15 WIB (kelas 1, 2, dan 3). Pada hari Jum'at, kegiatan dilakukan pukul 07.00-13.15 WIB (kelas 1, 2, dan 3) dan 07.00-14.15 WIB (kelas 4, 5, dan 6). Hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler pilihan dilakukan setelah pulang sekolah (Pukul 15.30-16.45 WIB). Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru akan memandu dan mengawasi siswa untuk melakukan kegiatan pembiasaan berupa sholat dhuha dan dzikir pagi. Setelah siswa melakukan sholat dhuha dan membaca dzikir, maka guru akan memberikan motivasi kepada siswa.

a. Kegiatan Pembiasaan dan *Morning motivation*

Kegiatan Pembiasaan merupakan kegiatan berupa yang dilakukan oleh siswa di pagi hari. Kegiatan yang dilakukan berupa pembiasaan kepada siswa untuk membaca dzikir pagi dan melaksanakan sholat dhuha. Pelaksanaannya biasanya dilakukan oleh masing-masing kelas didampingi wali kelasnya. Untuk kelas 1-3 kegiatan pembiasaan dilakukan secara

bersama-sama didampingi oleh wali kelasnya, sedangkan untuk kelas 4-6 dilakukan mandiri oleh siswa dan wali kelas memantau kegiatan tersebut.

Selain kegiatan pembiasaan, ada juga kegiatan *morning motivation*. Kegiatan *morning motivation* dilakukan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai berupa memberikan cerita atau motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran *full day* dilaksanakan. Materi motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan. Guru menceritakan tentang kisah tertentu kepada para siswa baik berkaitan dengan cerita Nabi, sahabat, atau cerita yang lain agar para siswa bisa mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

b. BTHCQ (Baca Tulis Hafal Cinta Qur'an)

SDIT LHI memberikan pendidikan dan perbaikan bacaan Al-Qur'an bagi siswa. Dalam pengelolaannya, terdapat guru khusus mengajarkan BTHCQ. Hal ini dikarenakan pembelajaran BTHCQ SDIT LHI menggunakan metode UMMI, yang mana pengajarnya harus memiliki sertifikat pengajar UMMI. Kelas BTHCQ dibagi menjadi tiga sesi, yaitu sesi I (kelas 1 dan 3) pukul 07.45-08.45 WIB, Sesi II (kelas 2 dan 4) pukul 08.45-09.45 WIB, dan Sesi III (kelas 5 dan 6) pukul 10.15-11.15 WIB.

Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jilid yang sedang dipelajari. Setiap kelompok berisi 10-15 siswa dan diampu oleh satu orang guru. Dalam pelaksanaannya, Dalam pembelajaran BTHCQ, siswa tidak hanya diajarkan bagus dalam membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi siswa juga diajarkan tentang adab dan menumbuhkan rasa cinta pada al-qur'an.

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dibagi menjadi tiga, yaitu: pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan berupa guru mempersiapkan siswa untuk belajar dan melaksanakan kegiatan apersepsi. Dalam kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan belajar. Biasanya guru tidak akan memulai pembelajaran sebelum siswa siap untuk belajar. Dalam kegiatan pendahuluan, biasanya dilakukan dengan cara mengulang pelajaran yang sebelumnya, atau memberikan cerita yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari siswa, sehingga siswa tidak mengalami kebingungan ketika masuk dalam kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi penyampaian materi pokok, melakukan pendekatan/

strategi pembelajaran yang efektif, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, melakukan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, menilai proses dan hasil belajar. Guru sering kali melibatkan siswa baik secara individu maupun berkelompok secara aktif, sehingga memacu motivasi siswa untuk belajar. Siswa berpartisipasi aktif baik untuk menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dipahami dan guru merespon siswa dengan baik. Dalam melakukan penilaian terhadap ketercapaian materi, guru memberikan *worksheet* untuk dikerjakan oleh siswa.

Ketika pembelajaran berlangsung guru meminta siswa untuk menghayati tentang benda yang dibawa dan dipresentasikan, lalu siswa mendalami benda tersebut dan mengkolaborasikan pemahamannya dalam kerja kelompok. Setelah hal tersebut dilakukan, siswa akan mengaktualisasikan dengan cara menyampaikan kepada teman sekelas tentang bentuk benda yang telah diamati. Guru kemudian mengaitkan hasil diskusi siswa dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman bersama dengan siswa dan melakukan evaluasi serta tindak

lanjut dengan memberikan arahan kepada siswa. Guru jarang memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Semua tugas pengayaan atau remedial biasanya dilakukan di sekolah. Sesekali guru memberikan semacam *home project* yang dilakukan oleh siswa dengan didampingi orang tua di rumah.

Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah pasal 2 menjelaskan “Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Berdasarkan permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2017 tersebut, pemerintah menetapkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan selama 5 hari dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar pukul 07.00-15.00 WIB. Dalam pelaksanaan pembelajaran *full day* yang diselenggarakan oleh SDIT LHI, sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar intrakurikuler dari pukul 07.30-15.00 WIB dan ekstrakurikuler pukul 15.30-16.45 WIB.

Pada pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan saintifik. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, mengolah informasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam pembelajaran di SDIT LHI, dilakukan dengan pendekatan 7M berupa mengagumi, menghayati, meneliti, mendalami, mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah pembelajaran 7M berbeda dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan langkah-langkah saintifik harus urut dari langkah mengamati sampai mengkomunikasikan. Sedangkan dalam pembelajaran di SDIT LHI, langkah pendekatan 7M tidak selalu diawali dengan mengagumi hingga memberi, melainkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan diselenggarakan. Akan tetapi, guru megupayakan pelaksanaan pembelajaran untuk disesuaikan dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dan penanaman pendidikan karakter serta penanaman nilai-nilai keagamaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan 7M, guru biasanya akan menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) yang sesuai dengan isi dari Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013.

1. Kelebihan dan Kelemahan program *full day* di SDIT LHI

a. Kelebihan

1) Optimalisasi pemanfaatan waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang banyak digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan menanamkan pendidikan yang mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

2) Pengembangan minat dan bakat siswa

Pelaksanaan program *full day* di SDIT LHI menjadi sarana untuk menggali dan mengembangkan bakat siswa.

3) Pengembangan kreativitas guru

Program pembelajaran *full day* di SDIT LHI memacu guru untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya dengan berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dalam mengelola pembelajaran *full day*.

4) Kegiatan siswa dapat terkontrol dengan baik

Program *full day* di SDIT LHI memudahkan guru dan orangtua dalam mengontrol perkembangan siswa baik secara intelektual, psikologis, dan spiritual.

b. Kekurangan

1) Kurangnya monitoring dan evaluasi secara berkala

Terdapat jadwal monitoring dan evaluasi bulanan untuk mengevaluasi jalannya pelaksanaan program *full day*. Pada kenyataannya, tidak selamanya jadwal itu bisa berjalan sebagaimana mestinya. Karena hal tersebut, maka kadang guru akan mengalami kebingungan apakah program pembelajaran yang diselenggarakan sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah atau masih diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan program pembelajaran *full day* di kelas.

2) Kesenjangan antara guru baru dengan guru lama

Adanya rekrutmen tenaga pendidik yang baru di SDIT LHI terkadang menimbulkan kesenjangan dalam pola kerja guru di SDIT LHI. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antara guru lama dan guru baru sehingga akan menimbulkan *frame* yang berbeda.

3) Kurangnya pergaulan siswa di luar sekolah

Aktivitas yang padat bagi siswa di sekolah menyebabkan siswa kurang berinteraksi dengan lingkungan di luar sekolah. Pergaulan siswa lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pembelajaran *full day school* di SDIT LHI mencakup perencanaan

dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan program pembelajaran dibuat dalam bentuk *weekly program* (program mingguan) dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan program pembelajaran *full day school* di SDIT LHI meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran *full day* di SDIT LHI terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pelaksanaan program pembelajaran *full day* di SDIT LHI adalah optimalisasi pemanfaatan waktu, pengembangan minat dan bakat siswa, pengembangan kreativitas guru, dan kegiatan siswa dapat terkontrol.

Kekurangan dalam pelaksanaan program pembelajaran *full day* di SDIT LHI, yaitu kurangnya monitoring dan evaluasi secara berkala, masih ada kesenjangan antara guru baru dengan guru lama, serta kurangnya pergaulan siswa di luar sekolah.

Saran

Sekolah diharapkan mampu memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pembelajaran *full day* baik berupa tenaga pendidik yang berkompeten, peningkatan kompetensi guru, monitoring dan evaluasi, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran *full day* di sekolah agar

tercapai visi dan misi yang dirancang oleh sekolah.

Guru harus kreatif sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi siswa. Guru harus berupaya meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di kelas. Guru juga harus senantiasa memperhatikan kondisi siswa baik secara fisik maupun psikologi siswa.

Siswa harus mampu memanfaatkan semua fasilitas yang ada di sekolah untuk belajar. Selain itu, siswa harus berusaha mengembangkan minat dan bakat baik di bidang akademik, maupun non akademik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65, Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- _____. (2017) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2017, tentang Hari Sekolah.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sari, Siska Permata. (2017). *Full Day School, Orangtua Murid Merasa Keberatan*.
<https://news.okezone.com/read/2017/06/20/65/1720891/full-day-school-orangtua-murid-merasa-keberatan>.
Diakses pada 18 Maret 2019.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukartiningsih, Wahyu. (2008). *Capai Masuk Full Day*. Yogyakarta: <http://www.klubguru.com>. Diakses pada 19 Februari 2019.
- Sumadi Suryabrata. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.